

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes menjadi salah satu masalah kesehatan global yang umum terjadi di masyarakat dan menjadi fokus utama dalam upaya penyelesaian masalah kesehatan di dunia (Sun et al., 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa prevalensi diabetes secara menyeluruh di seluruh dunia mencapai 10,5% (536,6 juta) pada tahun 2021 dengan usia penderita 20 hingga 79 tahun pada 2021 dan diperkirakan akan terus meningkat. Prevalensi kejadian diabetes melitus juga diungkapkan oleh (Ong et al., 2023) yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 terdapat 529 juta orang secara global mengidap diabetes melitus dan sebagian besar merupakan diabetes tipe 2. Indonesia berada pada peringkat ke tujuh tertinggi kasus diabetes melitus dengan lebih dari 10 juta orang berusia lebih dari 65 tahun ( *International Diabetes Federation*, 2019).

Dinas Kesehatan Kota Malang, (2023) menunjukkan kasus diabetes melitus meningkat tiap tahunnya dan pada tahun 2022 penderita diabetes di kota Malang mencapai 22.227 orang. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan prevalensi di seluruh dunia meningkat termasuk di Indonesia dan Kota Malang. Diabetes melitus merupakan masalah yang substansial dimana kondisi ini memiliki dampak yang serius dan signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan individu yang menderita diabetes serta dapat memberikan dampak yang besar pada tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Upaya

pengecahan dan pengendalian diabetes melitus perlu dilakukan untuk menekan peningkatan prevalensi kejadian diabetes melitus di seluruh dunia.

Sebanyak 90% kasus diabetes melitus yang terjadi merupakan kasus diabetes melitus tipe 2 (Milita et al., 2021). Tipe 2 diabetes melitus terjadi akibat insulin tidak bekerja secara efektif, sehingga jenis diabetes ini juga disebut *non-insulin dependent*. Diabetes tipe 2 ditandai oleh resistensi insulin dan kurangnya insulin yang cukup untuk mengatasi resistensi tersebut. Pada awalnya, tubuh masih memproduksi insulin, namun resistensi terhadap insulin membuatnya sulit untuk bekerja dengan baik. Meskipun kadar insulin dalam darah bisa tinggi, tetapi relatif kurang untuk menjaga kadar gula darah tetap normal. Seiring berjalannya waktu, sel-sel pankreas yang memproduksi insulin mengalami kegagalan progresif, dan kekurangan insulin semakin parah. Akibatnya, tubuh kesulitan mengatur kadar gula darah dengan baik (Solis et al., 2015).

Diabetes melitus memiliki dampak serta komplikasi yang serius terhadap kesehatan penderita. Berbagai komplikasi akibat diabetes tipe 2 seperti hipoglikemik, ketoasidosis diabetikum, sindrom hiperglikemik hiperosmolar, koma diabetes hiperglikemik, nefropati, neuropati, retinopati, penyakit arteri koroner, perifer, dan penyakit serebrovaskular (Goyal et al., 2024; Lucier & Weinstock, 2024; Sapra & Bhandari, 2024). Berbagai komplikasi dapat mempengaruhi tubuh pasien, seperti komplikasi pada kaki yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus. Sekitar 6% penderita diabetes dipengaruhi oleh masalah kaki, termasuk infeksi, ulserasi, atau kerusakan jaringan kaki, yang biasa disebut sebagai kaki diabetik.

Neuropati diabetik adalah masalah mikrovaskular dimana fungsi sensorik hilang pada ekstremitas bawah yang juga ditandai dengan rasa sakit. Setidaknya

50% individu dengan diabetes mengembangkan neuropati diabetes (Feldman et al., 2019). Sensasi nyeri secara substansial menurun sebagai konsekuensi dari neuropati sensorik kronis. Jika terjadi cedera atau ulserasi pada pasien, hal ini tidak dapat segera dideteksi karena gejala nyeri yang hilang pada kaki. Selain itu, gangguan arteri perifer juga menjadi salah satu komplikasi pada kaki penderita diabetes. Penyakit arteri perifer terjadi karena terjadinya aterosklerosis pada arteri besar di luar area jantung dan otak yang menandakan adanya aterotrombosis pada arteri di berbagai bagian tubuh. Kondisi ini mengakibatkan penyempitan atau bahkan penyumbatan pada arteri, yang pada gilirannya mengurangi aliran darah ke ekstremitas bawah (Yunir *et al.*, 2019). Penyempitan atau penyumbatan yang terjadi dapat menyebabkan nyeri kaki, kesulitan berjalan, dan bahkan luka yang tidak sembuh-sembuh. Beberapa gangguan tersebut memberikan gambaran bahwa diabetes melitus dapat menimbulkan komplikasi serius terutama pada kaki jika tidak dilakukannya pencegahan.

Dampak signifikan dapat terjadi pada setiap penderita diabetes melitus, sehingga langkah-langkah pencegahan perlu dilakukan untuk meminimalkan komplikasi. Perawatan kaki menjadi salah satu perawatan untuk meminimalisis komplikasi terutama pada kaki penderita. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih rendahnya aktivitas perawatan kaki pada penderita diabetes. (Pourkazemi et al., 2020) mengungkapkan bahwa mayoritas responden menunjukkan pengetahuan (84,8%) dan praktik yang buruk (49,6%) terhadap perawatan kaki. (Sari et al., 2020) juga mengungkapkan bahwa kurang baiknya pengetahuan dan perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes di Indonesia. Rendahnya tingkat perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus akan menimbulkan berbagai dampak pada pasien terutama pada kesehatan kaki.

Dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya perawatan kaki dapat meningkatkan risiko terjadinya luka, lecet, atau cedera yang akhirnya dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius yaitu ulkus diabetikum, infeksi, gangren, deformitas kaki, amputasi, serta penurunan kualitas hidup (Untari *et al.*, 2024). Hal ini menjadikan perawatan yang efektif dapat membantu individu meminimalisir komplikasi lanjutan dari diabetes melitus. Selain itu, perawatan yang komprehensif lainnya seperti pengelolaan gula darah, pembersihan dan perlindungan kaki terhadap potensi luka, serta intervensi medis dapat mencegah kondisi terburuk yaitu kemungkinan amputasi sebagai komplikasi akhir pada ekstremitas dan memperbaiki kualitas hidup pasien (Yunir *et al.*, 2021).

Putri *et al.*, (2020) & Sari *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus seperti usia, pendidikan, pengetahuan dan persepsi, pendapatan, durasi diabetes melitus, dan dukungan keluarga. Faktor-faktor seperti pengetahuan individu, pemilihan coping, distres, dan dukungan sosial seperti dukungan keluarga atau dukungan perawat juga berpengaruh terhadap tindakan perawatan kaki pengidap penderita diabetes (Rondhianto *et al.*, 2023). Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam perawatan kesehatan penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga ditunjukkan dengan cara membantu, menyediakan, dan memotivasi anggota keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan (Butcher *et al.*, 2018). Dukungan keluarga yang diberikan dapat dikategorikan menjadi dukungan instrumental, informasional, emosional, dan penghargaan (Friedman, 2013).

Keluarga yang terlibat secara aktif dalam proses perawatan dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi individu. Parinduri *et al.*, (2023)

mengungkapkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi proses perawatan kaki pada penderita diabetes. Dukungan keluarga yang dapat diberikan seperti membantu mengelola regimen pengobatan harian, memastikan kepatuhan terhadap rencana perawatan, dan memberikan dorongan untuk mengikuti rekomendasi diet dan olahraga. Selain itu, kehadiran dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi tantangan penyakit dan terapi, mengurangi stres, dan mengoptimalkan pemulihan. Maryana *et al.*, (2023) juga mengungkapkan bahwa pada penderita diabetes, dukungan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perilaku perawatan kaki dan dukungan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pasien secara fisik maupun mental. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan keluarga mempengaruhi perawatan kaki pengidap diabetes.

Dukungan keluarga memiliki hubungan dan pengaruh terhadap aktivitas perawatan kaki. Studi-studi sebelumnya telah membahas mengenai keterkaitan variabel dukungan keluarga dan variabel perawatan kaki pada penderita diabetes melitus, namun belum banyak studi yang signifikan memperbarui pembahasan permasalahan tersebut terutama dengan melibatkan populasi yang diambil di kota Malang. Faktor-faktor seperti akses ke layanan kesehatan, pola makan, gaya hidup, dan faktor sosioekonomi serta lingkungan berkontribusi pada penyebaran geografis diabetes melitus. Sehingga, dengan diadakannya penelitian pada populasi ini diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang dapat berkontribusi pada hasil dan manajemen kesehatan kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan metode pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling* dikarenakan populasi bersifat heterogen dengan cakupan wilayah yang luas sehingga memerlukan metode pengambilan sampel yang sesuai dan berbeda

dari penelitian sebelumnya. Latar belakang masalah serta beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya menjadi landasan berpikir peneliti untuk mengkaji “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2?
2. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga secara keseluruhan terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2?
3. Faktor dukungan keluarga mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku perawatan kaki pasien diabetes melitus tipe 2?
4. Apakah dukungan emosional dari keluarga memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 dibandingkan dengan dukungan instrumental dan informasional?
5. Bagaimana peran dukungan keluarga dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap tindakan perawatan kaki yang disarankan oleh tenaga medis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden dalam penelitian.

2. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada responden penelitian.
3. Mengidentifikasi perilaku perawatan kaki pada responden penelitian.
4. Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dan perilaku perawatan kaki pada responden.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Temuan pada penelitian dapat dijadikan landasan pengetahuan guna memperbaiki serta meningkatkan standar layanan keperawatan, khususnya bagi pasien yang mengidap diabetes melitus.

### 1.4.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan pada penelitian dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek lainnya yang mempengaruhi perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

### 1.4.3 Bagi Pasien dan Masyarakat

Temuan pada penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran mengenai keutamaan perawatan kaki, khususnya bagi penderita menderita diabetes melitus tipe 2.

## 1.5 Keaslian

Terdapat beberapa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian serupa yang dapat menjadi referensi untuk menyusun penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

- a. Maryana *et al.*, (2023) melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perawatan Kaki Diabetik pada Pasien Ulkus Diabetikum di Wocare Center Bogor.*” Tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh *family support* terhadap *footcare* pada pasien ulkus.

Teknik total sampling digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uji Chi-square, dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan perawatan kaki diabetik ( $P$  value  $0,014 < 0,05$ ).

- b. Ismonah & Octaviani (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perawatan Kaki untuk Mencegah Kaki Diabetik pada Pasien DM Tipe 2 di RSUD Ungaran.*” Fokus studi ini adalah mengeksplorasi pengaruh dukungan keluarga dalam pencegahan kaki diabetik melalui perawatan di RSUD Ungaran. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Berdasarkan hasil uji Fisher, ditemukan bukti bahwa dukungan keluarga dan perawatan kaki pada pasien menunjukkan hubungan yang signifikan, dengan  $P$  value sebesar 0,001.

